

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Menurut Darmono, dkk, dalam (Sobri 2020:17) menjelaskan bahwa disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self control dan self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna menguasai perilaku diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah dimiliki sendiri. Individu yang menguasai perilakunya sendiri adalah individu yang mempunyai kesadaran mematuhi segala peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Individu tetap mematuhi segala peraturan yang berlaku meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu.

Hidayatullah (dalam Sobri 2020:17) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Selanjutnya menurut menurut Moelioni (Darmadi 2017:321) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

Disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi waktu sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang di lihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah. Tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Faktor yang tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa ialah komunikasi keluarga/komunikasi antara orang tua dan siswa. Komunikasi keluarga adalah penghubung bagi semua anggota keluarganya. Proses komunikasi akan terus terjadi hingga membentuk jaringan-jaringan relasi dalam keluarga seperti komunikasi suami dan istri, komunikasi ayah dan anak, serta komunikasi ibu dan anak. Jaringan komunikasi ini berbentuk karena adanya interaksi yang terjadi antara sesama anggota keluarga. Jaringan komunikasi yang berbentuk ini merupakan sebuah unit kecil dibandingkan jaringan komunikasi dalam masyarakat. (dalam Supratman dkk, 2018:134).

Sedangkan, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses perukaran informasi diantara seseorang ataupun perorangan sehingga membentuk hubungan yang baik dengan seseorang. Komunikasi yang paling penting adalah komunikasi interpersonal

antara anak dan orang tua sehingga saling pengertian antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal yang mungkin diterapkan dalam keluarga yaitu, komunikasi mendengarkan, komunikasi terbuka dan komunikasi yang jujur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMPN 5 Muaro Jambi dengan salah satu Guru BK mengatakan bahwa masih ditemukan siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah atau masih melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas, , tidak masuk sekolah (alpa), dan tidak masuk kelas saat jam pelajaran. Kemudian minimnya komunikasi interpersonal dari orang tua, karena sebagian orang tua menyerahkan anak/siswa sepenuhnya kepada sekolah.

Fenomena yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Guru BK beliau mengatakan bahwa masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti datang tidak tepat waktu, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, meninggalkan kelas tanpa sepengetahuan guru yang mengajar, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membuat surat izin ketika tidak dapat hadir ke sekolah (alpa), dan tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian minimnya komunikasi interpersonal antara orangtua dan siswa hal tersebut disebabkan karena orangtua siswa tersebut menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah sehingga, orang tua tidak tau seperti apa kegiatan/aktivitas anaknya serta kedisiplinan anaknya di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis tertarik meneliti masalah yang telah penulis paparkan di latar belakang yaitu dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Siswa dengan Kedisiplinan Pada Tata Tertib Sekolah”.

B. Batasan Masalah

Adanya Batasan masalah ini agar penelitian dapat lebih terarah sehingga sesuai dengan tujuan dan fokus pada sasaran. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, Batasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Komunikasi interpersonal orang tua yang di maksud dalam penelitian ini ialah komunikasi mendengarkan, komunikasi terbuka, dan komunikasi yang jujur. Adapun komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dilihat dari persepektif ayah atau ibu (salah satu orangtua).
2. Kedisiplinan tata tertib sekolah yang di maksud ialah disiplin dalam menaati peraturan tata tertib sekolah yaitu disiplin waktu masuk dan pulang sekolah, memakai seragam sekolah sesuai peraturan, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan menggunakan fasilitas sekolah dengan baik. Adapun kedisiplinan tata tertib sekolah dalam penelitian ini ialah siswa yang melanggar peraturan sekolah satu, dua atau tiga kali dalam melakukan pelanggaran.
3. Subjek pada penelitian ini di batasi oleh siswa kelas VIII di SMPN 5 Muaro Jambi.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Pada tingkat manakah komunikasi interpersonal orang tua siswa kelas VIII di SMP N 5 Muaro Jambi?
2. Pada tingkat manakah kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas VIII di SMPN 5 Muaro Jambi?
3. Apakah ada antara hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan siswa dengan disiplin tata tertib sekolah siswa kelas VIII di SMPN 5 Muaro Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengungkapkan tingkat komunikasi interpersonal orangtua siswa kelas VIII di SMP N 5 Muaro Jambi.
2. Mengungkapkan tingkat kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas VIII di SMPN 5 Muaro Jambi.
3. Mengungkapkan adanya hubungan komunikasi interpersonal orangtua dan siswa dengan kedisiplinan pada tata tertib sekolah siswa kelas VIII di SMPN 5 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan umum dan khususnya pengembangan ilmu bimbingan dan konseling mengenai hubungan komunikasi interpersonal orangtua-siswa dengan kedisiplinan tata tertib sekolah.

2) Manfaaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai cerminan diri siswa, dan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya suatu kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan tata tertib di sekolah. Dan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua bahwasanya kedisiplinan siswa tidak terlepas dari komunikasi interpersonal orang tua. Bagi peneliti dapat di jadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan mengenai hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan siswa dengan kedisiplinan tata tertib sekolah.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan prinsip yang diyakini oleh peneliti untuk membangun hipotesis. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kedisiplinan tata tertib siswa berkaitan dengan pengendalian diri. Anak atau siswa yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (*self control*). Anak yang

berdisiplin berkemampuan untuk mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

- 2) Komunikasi interpersonal adalah peristiwa komunikasi dua orang mencakup hampir semua komunikasi informal dan basa-basi, percakapan sehari-sehari yang kita lakukan sejak saat kita bangun pagi sampai kembali ke tempat tidur..

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua-siswa dengan kedisiplinan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII di SMPN 5 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

- 1) Komunikasi interpersonal orangtua

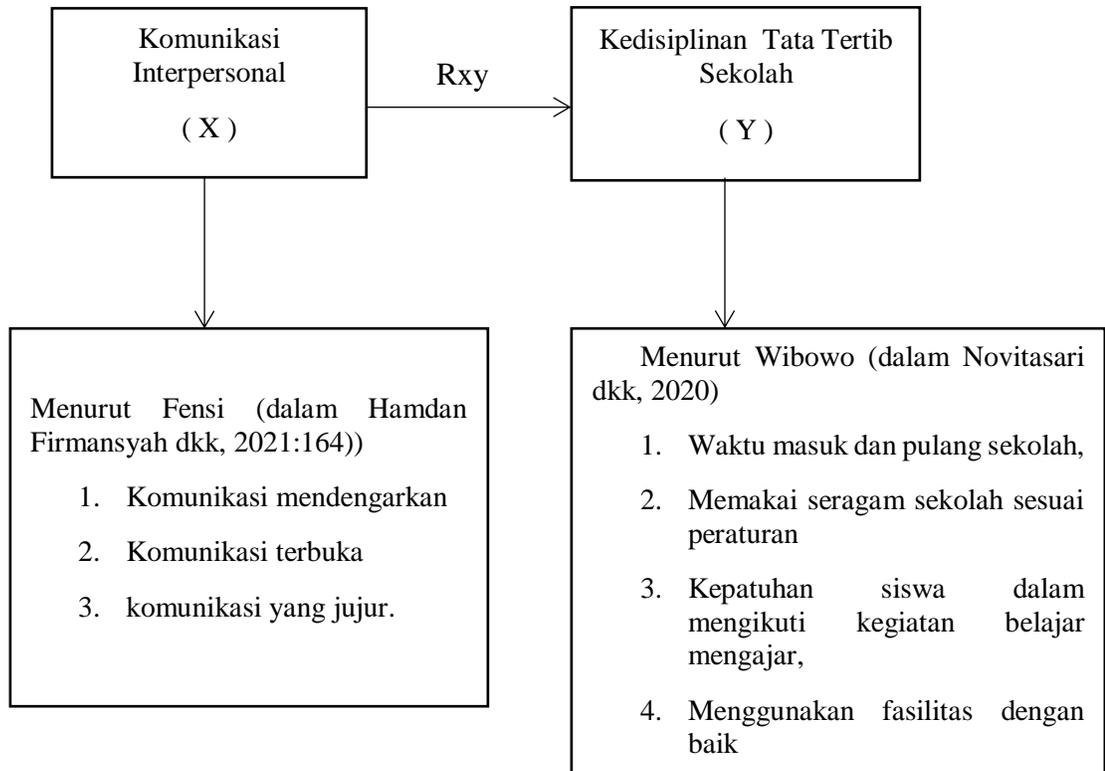
Orangtua yang di maksud dalam penelitian ini ialah Ayah/Ibu (salah satunya). Dan komunikasi interpersonal orangtua yang di maksud dalam penelitian ini adalah yaitu tiga pola keterampilan sebagai model komunikasi interpersonal yang memungkinkan diterapkan dalam keluarga, yaitu, komunikasi mendengarkan, komunikasi terbuka dan komunikasi yang jujur.

- 2) Kedisiplinan tata tertib

Kedisiplinana tata tertib yang di maksud dalam penelitian ini adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Kedisiplinan siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar

I. Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang akan di lakukan:



Keterangan :

1. Variabel Bebas (X) : Komunikasi Interpersonal
2. Variabel (Y) : Kedisiplinan Tata Tertib
3. R : Hubungan Antar Kedua Variabel